

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah “suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kehidupannya sebagai individu, warga negara atau masyarakat dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai,<sup>1</sup> dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik yang memungkinkannya berfungsi secara edukatif dalam kehidupan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Nomor. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah:

“Usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Pemerintah mengeluarkan Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Suriyo Subroto, *Beberapa Aspek Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h.11

<sup>2</sup> UU RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistim Belajar Nasional* (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), h.2

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2009, cet ke-3), h.131-132

Tujuan pendidikan di atas diwujudkan melalui proses pendidikan. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh manusia, dan pendidikan merupakan wahana mendapatkan ilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendidikan dapat menjadikan peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta menjadi diri yang bertanggung jawab, dan setiap pendidikan akan membekali peserta didik ilmu untuk masa depan.

Dalam Islam selain mencerdaskan kehidupan bangsa, berilmu, terampil pendidikan juga dapat menghantarkan peserta didik menjadi orang yang lebih terhormat disisi Allah SWT. Allah berjanji akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*<sup>4</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa begitu pentingnya pendidikan, dengan pendidikan seseorang akan memperoleh kedudukan yang tinggi disisi Allah.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2005) h. 542

Pendidikan yang dimaksud disini tidak hanya mencakup ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga ilmu pengetahuan Islam atau pendidikan Islam, Pendidikan Islam itu sendiri yaitu:

”Upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan.”<sup>5</sup>

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan berisikan tuntunan bagi siswa dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang soleh dan solehah. Dengan adanya tuntutan inilah pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan. Adanya berbagai jenis hambatan dalam diri guru maupun siswa, proses belajar mengajar sering tidak efektif dan tidak efisien.

Suasana belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas belajar mengajar. Apabila pembelajaran menyenangkan dapat menimbulkan minat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus dapat memfasilitasi siswa agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan membuat siswa aktif dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat tercapai.

---

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002). h.16

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>6</sup> Sedangkan fungsi dari pendidikan agama Islam disekolah berfungsi :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.

---

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 196

e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>7</sup>

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fungsi metode pembelajaran tidak bisa diabaikan, karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran.<sup>8</sup>

Salah satu upaya untuk meningkatkan belajar Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan model pembelajaran dimana sebagian besar aktifitas pembelajaran terfokus pada peserta didik. Belajar secara aktif mampu melibatkan peserta didik secara aktif melalui proses-proses mentalnya dan meminimalkan adanya perbedaan-perbedaan antara individu, serta meminimalisasi pengaruh negatif yang timbul dari kondisi pembelajaran kompetitif (persaingan belajar yang tidak sehat). Pembelajaran aktif juga dapat meningkatkan motivasi, prestasi akademik, dan sikap toleransi.<sup>9</sup>

Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan guru profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan

---

<sup>7</sup>*ibid.*, h.197

<sup>8</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 31

<sup>9</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*, (Bandung : Nusa Media, 2008), h. 114

keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Kinerja dan kompetensi guru dan dosen memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidak tahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berfikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.

Guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tidak hanya menggunakan metode ceramah saja. Tujuannya agar siswa dapat belajar secara aktif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan guru hendaknya memberikan variasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Model Pembelajaran *probing prompting* lebih menekankan anak pada penguasaan materi dan melibatkan langsung siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP IT Shirathil Hamiid di temukan bahwa Pendidikan Agama Islam kurang meningkatkan keaktifan siswa karena guru masih menggunakan model pengajaran yang konvensional dimana guru dimana guru lebih aktif sehingga siswa lebih pasif dalam proses pembelajaran PAI di kelas dan suasana belajar terkesan kaku yang mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal. Peneliti

menemukan masalah dalam hasil belajar peserta didik kelas VII SMP IT Shirathil Hamiid Padang setelah dilakukan ulangan harian yang relatif rendah yaitu 60,4 atau dibawah KKM (75).

Dengan hasil belajar yang rendah itu maka Kompetensi Dasar (KD) PAI perlu mendapatkan perhatian khusus. Beberapa upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada KD PAI dengan memberikan tugas-tugas yang dikerjakan baik dirumah maupun disekolah namun belum menunjukkan perubahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki masalah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti mengajukan model pembelajaran agar dapat menanggulangi kelemahan-kelemahan tersebut.

Pembelajaran model *probing prompting* diyakini dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas VII SMP IT Shirathil Hamiid Padang tersebut, karena model pembelajaran *probing prompting* melibatkan langsung siswa dalam penguasaan materi.

Berdasarkan permasalahan mengenai kendala yang dihadapi pendidik dalam mengajar maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :

**“Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting* pada Peserta Didik Kelas VII SMP IT Shirathil Hamiid Padang”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Apakah dengan

menerapkan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMP IT Shirathil Hamiid Padang”.

### C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *probing prompting* dalam pembelajaran PAI di kelas VII
2. Hasil belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran *probing Prompting* di kelas VII

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *probing prompting* dalam pembelajaran PAI di kelas VII
2. Untuk meningkatkan hasil belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* di kelas VII

### E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul, maka penulis memberikan penjelasan kata dan istilah berikut :

Meningkatkan : Menaikan, mempertinggi, memperhebat.

Hasil belajar : suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik tersebut mengalami aktivitas belajar.

- PAI : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini yaitu materi-materi yang mencakup berbagai pengetahuan yaitu mengenai Al- Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh dan SKI
- Model Pembelajaran : Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.
- Probing Prompting* : Pembelajaran yang menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa.

Jadi penjelasan dari judul skripsi ini adalah peningkatan hasil belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada peserta didik kelas VII yang mencakup berbagai pengetahuan yaitu mengenai al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI, penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Shirathil Hamiid Padang.

